

Proses Kreativitas Bentuk Huruf dan Angka Dalam Pembelajaran Seni Lukis

Amiroh Amiroh¹✉, Joko Pamungkas²

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia^(1,2)

DOI: [10.31004/obsesi.v7i5.5242](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5242)

Abstrak

Proses kreativitas bentuk huruf dan angka dalam seni lukis anak usia dini menjadi sarana pembelajaran dengan didesain menarik dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kreativitas bentuk huruf dan angka dalam pembelajaran seni lukis pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data; observasi, tinjauan pustaka, pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data; wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan anak kelompok B. Hasil penelitian menunjukan bahwa; pertama, kreativitas bentuk huruf dan angka dalam pembelajaran seni lukis terbukti dapat membantu menumbuhkan kreativitas pada anak. Kedua, kreativitas bentuk huruf dan angka dalam pembelajaran seni lukis dapat menjadi alternatif pada anak dalam memahami konsep huruf dan angka dalam imajinasi anak. Ketiga, kreativitas bentuk huruf dan angka dalam pembelajaran seni lukis efektif dan baik karena memberi kemudahan pada pendidik dan peserta didik saat mengaplikasikan menjadi sebuah karya. Keempat, kreativitas bentuk huruf dan angka dalam pembelajaran seni lukis memberi warna baru yang membuat anak antusias dan semangat dalam pembelajaran di lingkungan kelas.

Kata Kunci: *kreativitas anak; huruf dan angka; seni lukis; anak usia dini*

Abstract

As a teacher of kindergarten students. In painting, the creativity of lettering and numbering process with an interesting design can be use as learning method for the students. The purpose of this research were to analysed and described the creativity of lettering and numbering in painting method in early childhood. This is a qualitative research with descriptive. In this research, technique for analysing the data by using observation, literature review, data collected, data analysed and conclusion. In this research, the data was collected by an interview, observation and documentation. The subjects of this research were teachers and B group students. The result of this research showed that: firstly, creativity in the form of letters and numbers in learning painting has been proven to help foster creativity in children. Second, creativity in the shapes of letters and numbers in learning painting can be an alternative for children in understanding the concept of letters and numbers in children's imagination. Third, creativity in the form of letters and numbers in learning painting is effective and good because it makes it easier for educators and students to apply it into a work. Fourth, creativity in the shapes of letters and numbers in learning painting provides new colors that make children enthusiastic and enthusiastic about learning in the classroom environment.

Keywords: *child creativity; letters and numbers; painting; early childhood*

Copyright (c) 2023 Amiroh Amiroh & Joko Pamungkas.

✉ Corresponding author : Amiroh Amiroh

Email Address : amiroh.2022@student.uny.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)

Received 9 August 2023, Accepted 17 October 2023, Published 17 October 2023

Pendahuluan

Tuntutan abad 21 dalam pendidikan saat ini bertujuan untuk melahirkan individu-individu inovatif dan kreatif (Tuğrul et al., 2014). Kemampuan dalam membuat sesuatu didasarkan oleh ide dan gagasan seseorang kemudian dikombinasikan dengan hal-hal yang telah mereka temukan sebelumnya disebut kreativitas. Perkembangan kreativitas adalah proses yang sangat individual yang dipengaruhi oleh berbagai faktor biologis dan lingkungan, seperti pertumbuhan pada aspek perkembangan lainnya sehingga setiap anak memiliki potensi untuk dapat menjadi kreatif Catron dan Ailen dalam (Nurani, 2016). Definisi kreativitas yang menekankan dimensi proses seperti diajukan (Munandar, 2016), bahwa kreativitas adalah proses yang memanifestasikan diri dalam kefasihan, fleksibilitas serta orisinalitas sebuah pemikiran.

Kreativitas dari dimensi *person* seperti dikemukakan oleh Gill (2016), mengacu pada kemampuan yang merupakan karakteristik orang-orang kreatif. Menurut Santrock (2016) kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir tentang sesuatu dengan cara baru dan tidak biasa dan menghasilkan solusi yang unik dan baik untuk masalah. Kecerdasan dan kreativitas bukanlah hal yang sama pengembangan kreativitas umumnya terdapat pada seluruh aspek bidang kemampuan dasar yang ada pada anak. Dikatakan oleh Asmawati (2017) kreativitas menurutnya merupakan suatu kemampuan yang terdiri dari beberapa karakteristik, yaitu karakteristik kelancaran yaitu kemampuan seseorang didalam menciptakan suatu ide dengan kata-kata dan ekspresi, karakteristik fleksibilitas merupakan kemampuan seseorang individu dalam memecahkan masalah menggunakan berbagai cara, karakteristik orisinalitas merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan suatu karya dari idenya sendiri dan karakteristik elaborasi merupakan kemampuan seseorang didalam memperluas ide yang dimilikinya. Sebagian besar penelitian tentang kecerdasan ganda telah memberikan bukti bahwa kreativitas dapat mengambil banyak bentuk kecerdasan (Lilly, 2014). Kreativitas ditunjukkan sebagai rasa ingin tahu dan heran, daya cipta, fleksibilitas, perilaku eksplorasi, imajinasi, dan orisinalitas, kreativitas telah dikorelasikan dengan kecerdasan. Sejalan dengan pendapat Wechsler et al (2018) kreativitas didefinisikan sebagai suatu perkembangan yang melibatkan proses kognitif, karakteristik kepribadian, dan variabel lingkungan.

Pengembangan kreativitas perlu dipupuk sejak dini. Kreativitas memiliki peranan penting pada aspek kehidupan. Kreativitas tidak muncul dengan sendirinya, melainkan lahir dari motivasi yang tinggi, keingintahuan yang tinggi, dan imajinasi. Semakin banyak pengetahuan yang di peroleh maka semakin baik dasar bagi anak untuk mencapai kreativitasnya (Kusumawardani et al., 2018). Munculnya kreativitas pada anak haruslah melalui stimulasi dan ransangan didalam setiap aspek pembelajaran atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak, karena kreativitas tidak dapat muncul dengan sendirinya. Pencapaian kreatif kumulatif seumur hidup pada manusia terdapat sepuluh, yaitu: seni visual; musik; menari; desain arsitektur; penulisan kreatif; humor; penemuan; penemuan ilmiah; teater-film; dan seni kuliner menurut *The Creative Achievement Questionnaire (CAQ)* dalam (Karwowski et al., 2017). Dijelaskan oleh Yates & Twigg (2017) bahwa dalam mengembangkan kreativitas pada pendidikan anak usia dini, kebijakan atau teori saja tidak cukup, namun perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan strategi yang diperlukan untuk praktik kreatif yang baik.

Kreativitas pada anak usia dini dapat distimulasi melalui berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut harus mengacu pada analisis yang dibutuhkan oleh standar pembelajaran anak usia dini (Nurjanah & Hardiyanti, 2020). Kreativitas menjadi landasan bagi perkembangan dan kehidupan Masyarakat. Pada pendidikan anak usia dini, kegiatan seni dapat mempengaruhi kreativitas anak secara eksklusif. Seni akan membantu anak untuk mengenal dirinya sendiri, menjalani masa kanak-kanak yang lebih adaptif, menjadi lebih kreatif dan produktif dengan memiliki kepribadian yang sehat dan wawasan luas yang dicapai melalui pendidikan seni (Arslan, 2014). Salah satu kegiatan seni adalah melukis, kegiatan ini memungkinkan anak untuk mengekspresikan dirinya sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya tanpa ada

batasan. Pendidik anak usia dini dapat menstimulasi kreativitas anak melalui pembelajaran seni lukis.

Seni lukis merupakan salah satu cabang seni rupa. Dalam hal ini seni lukis yang digunakan adalah teknik tradisional yang dipilih untuk mengekspresikan diri anak (Tandirli, 2012). Melukis adalah elemen penting dalam kehidupan anak usia dini. Anak-anak dapat melukis berbagai jenis gambar sesuai dengan tingkat perkembangan mereka dan dengan menggunakan kreativitas mereka (Hardiyanti, 2020). Menurut Bahri & Sattar (2017) seni lukis adalah karya seni rupa dua dimensional yang menampilkan unsur warna, bidang garis, bentuk, dan tekstur. Kegiatan melukis yang bertujuan untuk mendorong anak mengekspresikan ide dan perasaannya secara bebas, bukan meminta anak untuk melukis suatu konsep atau objek tertentu. Keberanian untuk mencoba hal-hal baru dan originalitas merupakan ciri utama dari kreativitas (Tuğrul et al., 2014). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan melukis merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak secara bebas.

Untuk dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada anak dibutuhkan kemampuan yang harus dikuasai oleh pendidik dalam pengelolaan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan antar pendidik mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama dengan peserta didik (Aprillia & Wulandari, 2023). Suryosubroto (2009) menyatakan bahwa dalam mengelola pembelajaran terdapat tiga kegiatan dan kemampuan yang harus dikuasai pendidik yaitu, kemampuan merencanakan pengajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran dan kemampuan mengevaluasi pembelajaran. Pembelajaran yang akan diberikan berbentuk praktik menggunakan teknik bermain salah satunya dengan melukis (seni rupa). Anak usia dini harus memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi bahan permainan dan aktivitas untuk mengembangkan kreativitas. Pembelajaran melukis pada anak lebih tepat disebut dengan pelatihan melukis. Tujuan pembelajaran seni adalah agar anak belajar berpikir kreatif dan produktif serta mengetahui cara untuk mengembangkan estetika yang dapat diterapkan dalam kehidupannya (Mayar et al., 2022). Setiap anak memulai lukisan pertamanya dengan mencoret-coret (Soylu et al., 2015). Pada awalnya anak-anak menggambar garis secara acak di atas kertas, kemudian dia mengubahnya menjadi gaya yang lebih teratur dan terkontrol. Dalam hal perkembangan melukis, merupakan penemuan yang signifikan bagi anak kecil untuk menemukan bahwa sebuah lingkaran dapat mewakili sebuah tombol, matahari, wajah, karena ini membuka dunia kemungkinan untuk eksplorasi representasi masa depan mereka. Pendidik seni menyebut penemuan ini sebagai lompatan wawasan (Clark et al., 2016). Proses kreativitas bentuk huruf dan angka melalui seni lukis merupakan upaya stimulasi perkembangan anak dengan merencanakan dan memilih kegiatan untuk anak usia 5-6 tahun. Kegiatan melukis biasanya tidak dipilih dalam kegiatan pembelajaran dan guru cenderung memilih kegiatan mewarnai.

Berdasarkan pada uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait pembelajaran seni lukis dengan judul "Proses Kreativitas Bentuk Huruf dan Angka Dalam Pembelajaran Kreativitas Seni Lukis Anak Usia Dini". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kreativitas dari bentuk huruf dan angka dalam pembelajaran seni lukis. Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yaitu agar memberi pembaharuan sebagai proses pengembangan kreativitas dalam pembelajaran seni lukis dari bentuk huruf dan angka yang dapat diberikan pada anak usia dini. Selain itu, agar dapat memahami strategi dalam meningkatkan kreativitas anak, kemudian memahami pentingnya pembelajaran seni lukis pada perkembangan anak.

Metodologi

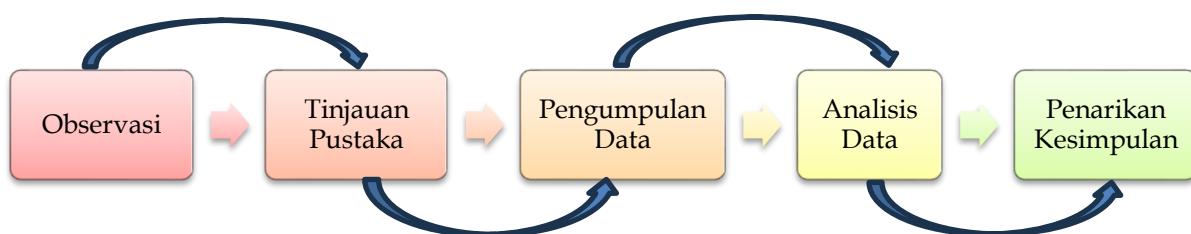
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan atau studi literatur. Metode ini memungkinkan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin dari sumber referensi kepustakaan guna mendukung penelitian. Untuk

mengetahui relevansi antara proses kreativitas dengan seni lukis menggunakan huruf dan angka, maka dilakukan pengumpulan literatur sebagai sumber pustaka utama berupa hasil penelitian yang terdahulu dan sumber sekunder yaitu segala macam dokumentasi yang mendukung.

Subjek dalam penelitian ini merupakan 1 pendidik yang mengajar di kelas B sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah dan murid TK B berjumlah 14 Anak dalam rentang usia antara 5-6 tahun di TK Mardi Putera Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun observasi dilakukan dengan rentang waktu selama dua pekan diawal bulan mei sampai pekan kedua bulan mei 2023. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran fakta dari sebuah obyek penelitian melalui analisis serta interpretasi data secara tepat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data observasi dilakukan dengan cara peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, melakukan wawancara dengan guru yang sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah serta studi dokumentasi yang dilakukan dengan melakukan pengambilan foto kegiatan pembelajaran kreativitas seni lukis yang berlangsung di TK Mardi Putera Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun sumber sekunder lain, diambil dari berbagai kepustakaan baik dari buku, artikel, video dan dokumen lain yang mengandung informasi terkait proses kreativitas dengan seni lukis melalui bentuk huruf dan angka. Salah satu yang digunakan adalah penelitian terdahulu sekaligus sarana untuk mengetahui sejauh mana perkembangan keilmuan terkait novelty yang sedang diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi serta penegasan kesimpulan. Prosedur proses kreativitas dan seni lukis yang digunakan tidak hanya mengacu pada satu teori tetapi juga diambil dari berbagai teori. Hal ini dilakukan agar semua temuan-temuan mengenai proses kreativitas dan seni lukis dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan analisis. Kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian (Rijali, 2019). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan berkembang sesuai dengan kuantitas dan ragam literatur yang ditemukan. Hasil analisis kemudian dideskripsikan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu mengenai proses reaktivitas dengan seni lukis menggunakan bentuk huruf dan angka. Secara singkat tahapan penelitian disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan proses kreativitas bentuk huruf dan angka dalam pembelajaran seni lukis

Perencanaan pembelajaran tertuang didalam kurikulum yang menggambarkan tujuan pembelajaran, materi, isi dan metode pengajaran yang akan diberikan untuk mencapai tujuan Pendidikan (Indonesia, P. M. P. dan K. R). Pembelajaran yang diberikan hendaknya menjadi suatu proses perilaku dibentuk, diubah, dan dikendalikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Lestari et al., 2020). Penting bagi satuan pendidikan membuat pengelolaan perencanaan pembelajaran dengan detail melalui rangkaian proses yang meliputi

penyususan rencana, pengelolaan, pelaksanaan serta penilaian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara serta dokumentasi yang telah dilaksanakan di TK Mardi Putera Daerah Istimewa Yogyakarta perencanaan pembelajaran kreativitas seni merupakan suatu keterampilan dalam pembelajaran untuk mengembangkan apresiasi dan kreasi peserta didik. Guru yang kreatif akan memperoleh cara untuk mendukung pembelajaran anak-anak yang terintegrasi dalam kurikulum melalui kegiatan di mana anak-anak mampu membuat hasil karya seni ataupun menikmati hasil karya seni orang lain (Hulyiah, 2016). Disusunnya rencana pembelajaran berguna mengarahkan alur pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan (Winnuly & Pamungkas, 2022). TK Mardi Putera Daerah Istimewa Yogyakarta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan dari kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dengan acuan Permendikbud 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini serta Permendikbud No 146 tahun 2014 tentang. Kreativitas seni lukis dari bentuk huruf dan angka merupakan inovasi baru yang diajarkan guru pada anak.

Perencanaan pembelajaran kreativitas seni lukis disusun dengan beberapa tahap, antara lain menentukan Capaian Perkembangan (CP) disesuaikan dengan tahapan usia peserta didik; Menyusun muatan materi yang akan disampaikan hari itu berdasarkan jabaran dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD); Menyusun Program Tahunan sesuai dengan isi dan tujuan yang ada dikurikulum; Menyusun Program Semester (ProSem) merupakan turunan dari program tahunan yang memuat materi; Menyusun Rencana Pelaksana Harian (RPM) yang nanti merupakan kesatuan dari Rencana Pelaksana Harian (RPH). Diketahui bahwasanya hari saat kegiatan proses kreativitas seni lukis berlangsung guru menggunakan RPH dengan isi diawali kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup dan dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler seni lukis. Adapun alat dan bahan yang digunakan disediakan oleh sekolah antara lain adalah sketchbook, kerayon/cat, dan kuas. Sejalan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun merupakan desain pembelajaran bagi pendidik dalam memberikan pembelajaran (Winnuly & Pamungkas, 2022). Desain Pembelajaran yang digunakan pada TK Mardi Putera menggunakan pembelajaran kelompok dengan sudut pengaman serta tema lingkungan sub tema hutan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran proses kreativitas seni lukis dari bentuk huruf dan angka ialah dengan metode tanya jawab dan penugasan.

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti diketahui bahwa penyusunan perangkat perencanaan pembelajaran di TK Mardi Putera sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran yang ada, yang mana perencanaan pembelajaran yang telah dibuat dipergunakan untuk melaksanakan pembelajaran kreativitas seni dengan mengembangkan apresiasi dan kreasi anak didik. Menurut penelitian yang dilakukan Muntoharoh & Sugiarto (2020) pendidikan kreatif sejak dini pada anak akan mendorong berbagai jenis peningkatan aktualisasi diri pada anak, belajar kreatif dapat dimulai salah satunya dari belajar seni rupa melalui melukis. Penelitian lain yang dilakukan (Nurjanah & Hardiyanti, 2020) juga menjelaskan kegiatan seni melukis memungkinkan anak untuk mengekspresikan dirinya sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya tanpa ada batasan melalui eksplorasi dan menggabungkan aktivitas secara bebas.

Pelaksanaan proses kreativitas bentuk huruf dan angka dalam pembelajaran seni lukis

Tk Mardi Putera Daerah Istimewa Yogyakarta melaksanakan pembelajaran seni lukis satu kali dalam seminggu, yang mana seni lukis salah satu kegiatan cabang dari seni rupa. Kegiatan seni lukis pada TK Mardi Putera merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler. Pemberian pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik tertuang pada Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) yang kemudian diterapkan pendidik kedalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) (Marlina, 2017). Pelaksanaan pembelajaran seni lukis dari bentuk huruf dan angka dilakukan berdasarkan dengan Rencana Pelaksanaan Program Mingguan (RPPM) dan

Rencana Pelaksanaan Program Harian (RPPH) yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran sebelumnya yang memuat kegiatan awal hingga akhir.

Membina kreativitas anak di kelas dapat dipahami dalam elemen pedagogi kreatif menurut Bereczki & Kárpáti (2018) yaitu, mengajar untuk kreativitas yang mengacu pada mengidentifikasi dan mendorong kreativitas siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk menjadi kreatif, mengajar secara kreatif menggunakan pendekatan imajinatif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif dan belajar secara kreatif menunjukkan pembelajaran yang merangsang kreativitas. Setiap anak memiliki kemampuan atau potensi kreatifnya, mendorong atau memberdayakan keterampilan kreatif dalam diri anak yang sedang berkembang sangat bergantung pada sejauh mana orang-orang di sekitar anak tersebut menghargai ide dan/atau produk unik dan baru dari anak tersebut dengan cara yang toleran (Ata-Akturk & Sevimli-Celik, 2023). Pendidik merupakan salah satu yang dapat memberikan arahan tersebut kepada anak didiknya. Adapun yang dapat dilakukan pendidik antara lain memadukan atau mengkombinasikan unsur-unsur seni menjadi karya seni yang utuh dengan menata secara terpadu dari keseluruhan unsur-unsur seni ke dalam tatanan yang selaras. Sehingga mengabstraksi hal-hal yang bersifat umum dan mengaitkannya menjadi hal-hal yang spesifik (Sartika Ukar et al., 2020). Sejalan dengan pendapat Sartika Ukar et al., pendidik di TK Mardi Putera menginisiasi kegiatan seni lukis dari bentuk huruf dan angka sebagai upaya menghasilkan karya seni baru yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didiknya.

Hasil pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan diketahui bahwa pendidik memberikan contoh kreasi dari bentuk huruf dan angka yang akan dibuat melalui pendekatan tematik. Pembelajaran pendekatan tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan pengembangan tema, sehingga pendidik harus dapat menseleksi topik-topik yang relevan dan menarik bagi anak-anak kemudian mengembangkan ide-ide sentralnya (Suryana, 2017). Pada saat penelitian berlangsung pendidik menerapkan tema binatang. Anak usia dini memperoleh pembelajaran terhadap lingkungan didalamnya termasuk kepaduan berbagai benda dan makhluk hidup melalui fakta, alat dan atau benda serta media (Winnuly & Pamungkas, 2022). Dalam hal ini pemberian pembelajaran pada anak diupayakan melalui hal atau sesuatu yang dekat pada anak. Proses yang paling efektif dalam membentuk, menumbuhkan, mengembangkan, membimbing dan mempersiapkan anak untuk mengembangkan kreativitas melalui pendidikan (Kurnia, 2015).

Melukis merupakan salah satu kegiatan yang tepat untuk membantu merangsang kreativitas anak usia dini (Hardiyanti, 2020). Berdasarkan penelitian Retnowati (2015) dikatakan seni lukis membentuk anak yang kreatif terampil, bertanggung jawab, dan percaya diri, melalui tema lukisan yang ditentukan anak sendiri sesuai dengan pengalaman dan idenya. Sejalan dengan penelitian Mayar et al., (2022) menunjukkan bahwa mengenalkan konsep seni pada anak dipadukan pada kegiatan melukis dengan jari bermanfaat dalam mengembangkan kreativitas pribadi anak yang mandiri, penuh imajinasi dan mengasah bakat dalam pembelajaran seni. Hal yang sama dikatakan (Kholmuratovich, 2020) tujuan mempelajari teori dan metode melukis adalah untuk menyelesaikan tugas dengan sempurna.

Pemberian contoh yang dilakukan pendidik yaitu dengan membuat lukisan keadaan yang ada di hutan diantaranya membuat lukisan hewan dan tumbuhan didalam hutan. Pada penelitian ini, proses pelaksanaan pembelajaran seni lukis terlebih dahulu pendidik memberikan contoh disertai dengan menjelaskan objek yang dilukis menggunakan instruksi dari huruf dan angka. Contohnya tangan monyet dapat dilukis dengan instruksi seperti huruf L pada sisi kiri dan huruf J pada sisi kanan, begitu juga pada bagian kaki monyet diinstruksi seperti huruf S dan angka 2. Tidak lupa pula pendampingan yang diberikan pendidik kepada anak saat anak mengerjakan, digunakannya metode tanya jawab membuat anak semakin aktif bertanya dan berimajinasi secara bebas dan luas. Sehingga bentuk huruf dan angka menjadi inspirasi bagi anak dalam mengimajinasikan lukisan yang diinginkannya. Pada pembelajaran kreativitas seni lukis melalui penggunaan bentuk huruf dan angka, pendidik memfasilitasi serta membebaskan anak berkreasi sesuai dengan imajinasinya membentuk dan menghias

karya lukis dengan tema hutan selain dari contoh yang diberikan dengan alat dan bahan yang telah disediakan. Anak terlihat sangat antusias dan bersemangat saat melakukan kegiatan seni lukis dari bentuk huruf dan angka. Gambaran kegiatan pembelajaran disajikan pada gambar 2,3,4 dan 5.

Kegiatan proses kreativitas bentuk huruf dan angka dalam pembelejaran seni lukis juga memberikan stimulasi pada beberapa kemampuan perkembangan anak, seperti kemampuan motorik halus, kemampuan emosional serta menambah bakat seni anak khususnya seni lukis dan menjadi sarana untuk anak mengekspresikan diri (Ramdini & Mayar, 2019). Dijelaskan pula oleh Hikmawati et al., (2022) melukis merupakan bahasa ekspresif untuk mengekspresikan emosi, mengungkapkan perasaan, gerakan, ilusi dan menggambarkan keadaan subjektif seseorang. Seni lukis bukan hanya produksi yang mencerminkan karakter, emosi dan kecerdasan, tetapi juga citra kepribadian yang terdiri dari unsur-unsur yang dialami atau yang masih dialami (Arda, 2009). Keterampilan tersebut mencakup keterampilan menemukan imajinasi, keterampilan membuat sket, keterampilan mewarnai objek, dan keterampilan lain dalam kerangka anak mengekspresikan dirinya melalui bahasa visual (Retnowati, 2015). Gambaran kegiatan disajikan pada gambar 2, 3, 4 dan 5.



Gambar 2. Pendidik menejelaskan metode melukis dari bentuk huruf dan angka



Gambar 3. Pendidik melakukan tanya jawab sesuai dengan tema



Gambar 4. Pendidik mendampingi anak yang mengalami kesulitan



Gambar 5. Anak membuat kreativitas lukisan dari bentuk huruf dan angka

Evaluasi proses kreativitas bentuk huruf dan angka dalam pembelajaran seni lukis

Penilaian merupakan rangkaian proses penyatuan data dan hasil analisis berbagai data secara menyeluruh mencakup proses pelaksanaan dan hasil dari pembelajaran yang merupakan bahan pertimbangan yang sangat penting untuk pengambilan keputusan dalam perkembangan anak. Hasil observasi yang dilakukan penlitri menunjukkan bahwa penilaian sebagai alat untuk mengevaluasi pembelajaran kreativitas seni rupa pada TK Mardi Putera Yogyakarta dilakukan dengan mengamati anak dalam proses pembelajarannya. Evaluasi pembelajaran bukan sekedar menilai hasil kinerja dalam belajar, tetapi juga merupakan suatu tahapan yang ditempuh pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran (Asrul et al., 2014).

Pada pelaksanaan pembelajaran kreativitas seni lukis melalui bentuk huruf dan angka pendidik melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung guna mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam membuat suatu karya sendiri. Pengamatan dilakukan guna untuk menilai proses pembelajaran dan memberi pendampingan secara langsung bagi anak yang mengalami kesulitan. Setelah melakukan pengamatan pendidik menggunakan catatan anekdot, daftar ceklis, dan dokumentasi portofolio selama proses unjuk kerja sebagai alat untuk menyimpan daftar penilaian anak selama belajar kreativitas seni lukis dari bentuk huruf dan angka. Penilaian pada pendidikan anak usia dini merupakan usaha pengumpulan, analisis data serta menginterpretasikan terhadap berbagai hasil belajar lebih menekankan pada potensi yang dimiliki oleh peserta didik dengan memantau pembelajaran baik dari kemajuan, hasil hingga perbaikan belajar secara berkesinambungan dan peningkatan segala aspek perkembangan yang telah dicapai anak setelah mendapatkan perlakuan dalam jangka waktu tertentu (Hani, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Miramini, S.Pd selaku pendidik seni lukis di kelas B mengatakan bahwa hasil dari penilaian dan dokumentasi pembelajaran seni lukis dengan menggunakan bentuk huruf dan angka nantinya digunakan sebagai pelaporan perkembangan anak yang disampaikan kepada orang tua. Pendidik mengatakan bahwa pembelajaran kreativitas seni lukis menggunakan bentuk huruf dan angka sangat efektif dan baik dilakukan di TK Mardi Putera Yogyakarta, memberikan kemudahan dalam penggunaan bahan karena dipilih yang dekat dengan keseharian anak di sekolah, menjadi daya tarik bagi anak sehingga dalam pembelajaran anak menjadi antusias, penggunaan konsep dari bentuk huruf dan angka efektif sebagai media penyalur kreativitas anak dalam melukis, karena kemudahan dalam menjangkau berkegiatan tersebut mempermudah anak dalam mengaplikasikan menjadi sebuah karya, dapat melatih anak aktif menyalurkan ide dan pikirannya dan memberi warna baru bagi pembelajaran kreativitas seni lukis sehingga tercipta lingkungan belajar yang tidak menoton dan menyenangkan. Penggunaan bentuk huruf dan angka dalam seni lukis dapat bermanfaat mengembangkan kreativitas anak, melalui bentuk huruf dan angka anak dapat membuat suatu karya seni lukis berdasarkan imajinasi dan ide dari fikiran anak. Bentuk huruf dan angka dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran seni lukis yang mana anak berada pada tahap awal mengenal dan memahami huruf dan angka, dengan demikian memberikan gaya pemahaman baru pada anak dalam mengenal konsep bentuk huruf dan angka dalam imajinasi anak. Dalam hal pembelajaran kreativitas seni lukis dari bentuk huruf dan angka menjadi daya tarik perhatian dan memberi dorongan dan semangat pada anak untuk aktif dalam pembelajaran di lingkungan kelas yang baru.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut. Pertama, proses kreativitas bentuk huruf dan angka dalam pembelajaran seni lukis terbukti dapat membantu menumbuhkan kreativitas pada anak. Kedua, kreativitas bentuk huruf dan angka dalam pembelajaran seni lukis dapat menjadi alternatif pada anak dalam memahami konsep huruf dan angka dalam imajinasi anak. Ketiga, kreativitas bentuk huruf dan angka

dalam pembelajaran seni lukis efektif dan baik karena memberi kemudahan pada pendidik dan peserta didik saat mengaplikasikan menjadi sebuah karya. Keempat, proses kreativitas bentuk huruf dan angka dalam pembelajaran seni lukis memberi warna baru yang membuat anak antusias dan semangat dalam pembelajaran di lingkungan kelas. Hal tersebut tergambar pada saat pembelajaran seni lukis, anak memiliki menjadi aktif dan kreatif mengembangkan ide-ide yang akan dibuat melalui bentuk huruf dan angka, serta dalam mengkombinasikan perpaduan garis dan warna.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada kepala sekolah ibu Miramini, S.Pd. dan guru serta anak kelompok B TK Mardi Putera Daerah Istimewa Yogyakarta, yang telah berpartisipasi aktif membantu dalam proses wawancara dan saat penulis melakukan observasi. Ucapan terima kasih selanjutnya untuk dosen pembimbing yang telah membimbing dan mendukung dalam menyelesaikan artikel jurnal ini. Selain itu, ucapan terima kasih kepada dewan editor dan redaksi Jurnal Obsesi yang telah berkenan untuk menerbitkan artikel ini

Daftar Pustaka

- Aprillia, E., & Wulandari, R. (2023). Pengelolan pembelajaran seni rupa melalui kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 1(02 Juni), 139–147. <http://azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/663>
- Arda, Z. (2009). Art instruction in pre-school education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 150–153. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.028>
- Arslan, A. A. (2014). A Study into the effects of art education on children at the socialisation process. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 4114–4118. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.900>
- Asmawati, L. (2017). Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 145–164. <https://doi.org/10.21009/jpud.111.10>
- Ata-Akturk, A., & Sevimli-Celik, S. (2023). Creativity in early childhood teacher education: beliefs and practices. *International Journal of Early Years Education*, 31(1), 95–114. <https://doi.org/10.1080/09669760.2020.1754174>
- Bahri, E. D. P., & Sattar, M. (2017). Karakter bubbledolls sebagai penciptaan seni lukis. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 05 Nomor 0, 127. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/18279>
- Bereczki, E. O., & Kárpáti, A. (2018). Teachers' beliefs about creativity and its nurture: a systematic review of the recent research literature. *Educational Research Review*, 23(November 2017), 25–56. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2017.10.003>
- Clark, V., Ketchabaw, V. P., & Hodgins, B. D. (2016). Thinking with paint: troubling settler colonialisms through early childhood art pedagogies. *International Journal of Child, Youth, and Family Studies*, 5, 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.18357/ijcyfs.clarkv.5422014>
- Gill, E. (2016). *Play in family therapy: second edition*. Guilford Publications, Inc: New York.
- Hani, A. A. (2019). Evaluasi pembelajaran pada paud. *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE*, 7(1), 53. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/4698>
- Hardiyanti, W. D. (2020). Aplikasi bermain berdasarkan kegiatan seni lukis untuk stimulasi kreativitas anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 134–139. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.31664>
- Hikmawati, H., Takasun, T., & Ariani, N. K. K. (2022). Upaya meningkatkan perkembangan

- aspek seni anak Melalui Kegiatan melukis dengan jari di tk gita maharani. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 182-187. <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i2.3720>
- Hulyiah, M. (2016). Pengembangan seni pada anak usia dini. *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, 1(2), 149-164. <http://ejurnal.radenintan.ac.id/index.php/alt-athfaal/article/view/4622>
- Karwowski, M., Kaufman, J. C., Lebuda, I., Szumski, G., & Firkowska-Mankiewicz, A. (2017). Intelligence in childhood and creative achievements in middle-age: the necessary condition approach. *Intelligence*, 64(February), 36-44. <https://doi.org/10.1016/j.intell.2017.07.001>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Kholmuratovich, M. K. (2020). Methodology of improving independent learning skills of future fine art teachers (on the example of still life in colorful paintings). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(5), 2043-2048. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i5/pr201880>
- Kurnia, S. D. (2015). Pengaruh kegiatan painting dan keterampilan motorik halus terhadap kreativitas anak usia dini dalam seni lukis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 285-302. <https://doi.org/10.21009/JPUD.092>
- Kusumawardani, R., Rosidah, L., Dina, R., Wardhani, K., & Raharja, R. M. (2018). Profil anak usai 5-6 tahun fkip universitas sultan ageng tirtayasa. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan DIKMAS*, 13(1), 11-16. <https://doi.org/10.21009/JIV.1301.2>
- Lestari, R. H., Sumitra, A., Nurunnisa, R., & Fitriawati, M. (2020). Perancangan perencanaan pembelajaran anak usia dini melalui sistem informasi berbasis website. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1396-1408. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.770>
- Lilly, F. R. (2014). Encyclopedia of primary prevention and health promotion. *Encyclopedia of Primary Prevention and Health Promotion*, January 2014. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-5999-6>
- Marlina, L. (2017). Perencanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.19109/ra.v1i2.2679>
- Mayar, F., Fitri, R. A., Isratati, Y., Netriwinda, N., & Rupnidah, R. (2022). Analisis pembelajaran seni melalui finger painting pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2795-2801. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1978>
- Munandar, U. (2016). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muntoharoh, K., & Sugiarto, E. (2020). Ekspresi kreatif seni lukis anak-anak pada komunitas taman belajar sobat kecil semarang. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 4(1), 1-23. <https://doi.org/10.15294/eduarts.v9i2.38517>
- Nurani, Y. (2016). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Nurjanah, N. E., & Hardiyanti, W. D. (2020). Playing through painting activities to stimulate early-childhood creativity. *ACM International Conference Proceeding Series*, 15-18. <https://doi.org/10.1145/3452144.3452232>
- Ramdini, T. P., & Mayar, F. (2019). Peranan kegiatan finger painting terhadap perkembangan seni rupa dan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1411-1418. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/378>
- Retnowati, T. H. (2015). Strategi pembelajaran seni lukis anak usia dini di sanggar pratista yogyakarta. *Imaji*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/imaji.v7i2.6636>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Santrock, J. W. (2016). *Life span development*. McGraw-Hill Higher Education.

- Sartika Ukar, D., Taib, B., & Alhadad, B. (2020). Analisis kreativitas menggambar melalui kegiatan menggambar. *Cahaya Paud: Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v3i1.2262>
- Soylu, B., Ünüvar, P., & Çivik, S. P. (2015). Lineal development characteristics of preschool children paintings. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 687-692. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.602>
- Suryana, D. (2017). Pembelajaran tematik terpadu berbasis pendekatan saintifik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 67-82. <https://doi.org/10.21009/JPUD.111.05>
- Suryosubroto. (2009). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tandirli, E. (2012). Painting education & artistic evolution. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 4493-4497. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.283>
- Tuğrul, B., Uysal, H., Güneş, G., & Okutan, N. Ş. (2014). Picture of the Creativity. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 3096-3100. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.714>
- Wechsler, S. M., Saiz, C., Rivas, S. F., Vendramini, C. M. M., Almeida, L. S., Mundim, M. C., & Franco, A. (2018). Creative and critical thinking: independent or overlapping components? *Thinking Skills and Creativity*, 27(November 2017), 114-122. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2017.12.003>
- Winnuly, W., & Pamungkas, J. (2022). Analisis penggunaan bahan sisa pada pembelajaran kreativitas seni rupa anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4631-4639. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2637>
- Yates, E., & Twigg, E. (2017). Developing creativity in early childhood studies students. *Thinking Skills and Creativity*, 23, 42-57. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2016.11.001>